

**MOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID PADA
MASA PANDEMI MASYARAKAT DI DUSUN
SUMBER NAYU DESA JOGLO SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



Oleh

Taufik Kurrohman

NIM 163111063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Taufik Kurrohman

NIM : 163111063

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra.

Nama : Taufik Kurrohman

NIM : 163111063

Judul : MOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID PADA MASA
PANDEMI MASYARAKAT DI DUSUN SUMBER NAYU
DESA JOGLO SURAKARTA

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

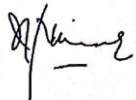
NIP: 197312151998032002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta yang disusun oleh Taufik Kurrohman telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin 22 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19870731 202012 1 005

()

Penguji Utama

: Drs. Suluri, M.Pd
NIP. 19640414 199903 1 002

()

Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kasih sayang, kemurahan dan kemudahan dari-Nya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan akan saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Maniri dan Ibu Mawaddah yang selalu mendoakan, dan merawat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang hingga saat ini. Serta senantiasa memberikan dukungan moral dan materiel.
2. Adik-adikku yang selalu menghibur di kala susah.
3. Semua anggota keluarga saya yang tiada henti hentinya mendoakan saya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang menjadi kebanggaan.

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Abu Hurairah radhiyAllahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallAllahu ‘alaihi wa
sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang
hamba pada hari kiamat adalah sholatnya” (HR. Tirmidzi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Taufik Kurrohman

NIM : 163111063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***"MOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID PADA MASA PANDEMI MASYARAKAT DI DUSUN SUMBER NAYU DESA JOGLO SURAKARTA"*** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, April 2023

Yang Menyatakan



Taufik Kurrohman

NIM 163111063

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan ke kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi agung kita, Uswatun Hasanah kita, yaitu Nabi Muhammad SAW dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinasi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, beserta Staff yang telah membantu dan membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 April 2023

Penulis,

Taufik Kurrohman

NIM. 163111063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Kisi-kisi Uji Instrumen.....	44
F. Uji Coba Instrumen	47
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Data Motivasi Beribadah.....	56
B. Uji Prasyarat Analisis Data	60
1. Uji Normalitas	60
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

ABSTRAK

Taufik Kurrohman, 2023, *Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi Beribadah, Pandemi, Corona

Penutupan masjid pada saat pandemi mengakibatkan penurunan secara signifikan pada masyarakat dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah pada masa pandemi, menjadikan masjid tidak berfungsi secara semestinya. Pada dasarnya ketika seseorang mengalami musibah maupun cobaan maka terdoronglah hari diri seseorang untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT, dengan menjalankan perintah dan menjahui larangan-Nya. Sehingga menjadikan musibah atau cobaan sebagai motivasi untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi sholat berjamaah pada masa pandemi masyarakat di dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian dilaksanakan di dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta. Populasi sejumlah 50 orang dengan sampel sebanyak 44 orang sesuai tabel krejcie. Waktu penulisan penelitian selama 3 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Spearman Brown*, dengan hasil uji coba instrumen motivasi beribadah terdapat 32 butir soal yang valid, dengan reliabilitas 0,872.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi sholat berjamaah pada masa pandemi untuk kategori rendah 23% sebanyak 10 jamaah, kategori sedang 52% atau 23 jamaah, kategori tinggi 25% atau 11 jamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi sholat berjamaah di masjid pada masa pandemi termasuk kategori sedang.

ABSTRACT

Taufik Kurrohman, 2023, *Motivation for Congregational Prayer in Mosques during a Pandemic Community in Sumber Nayu Hamlet, Joglo Village, Surakarta*, Thesis: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Keywords : Motivation to Worship, Pandemic, Corona

The closure of mosques during the pandemic resulted in a significant decrease in the community in carrying out congregational prayers during the pandemic making mosques not function properly. Basically, when an attack experiences a disaster or trial, it is encouraged today that a person always gets closer to Allah SWT, by carrying out His commands and obeying His prohibitions. So as to make calamity or trials as a motivation to always get closer to Allah SWT. The purpose of this study was to determine the motivation for congregational prayer during the pandemic community in Sumber Nayu hamlet, Joglo Village, Surakarta.

This research is a quantitative research with a descriptive method, the research was carried out in Sumber Nayu hamlet, Joglo Village, Surakarta. The population is 50 people with a sample of 44 people according to the crejcie table. Research writing time for 3 years. the data collection technique used was in the form of a validity test questionnaire using Product Moment and a reliability test with the Spearman Brown formula with the results of the worship motivation instrument trial, there were 32 valid questions, with a reliability of 0.872.

The results of this study showed that the motivation to pray in congregation during the pandemic for the low category was 23% as many as 10 worshippers, the medium category was 52% or 23 pilgrims, the high category was 25% or 11 pilgrims. So it can be concluded that the motivation for praying in congregation at mosques during the pandemic is in the medium category

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Diagram Motivasi Beribadah	58
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan.....	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Beribadah	47
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Beribadah.....	48
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Beribadah.....	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Beribadah	52
Tabel 4.1 Kategori Motivasi Beribadah	57
Tabel 4.3 Analisis Unit Motivasi Beribadah Rendah.....	59
Tabel 4.4 Analisis Unit Motivasi Beribadah Sedang	59
Tabel 4.5 Analisis Unit Motivasi Beribadah Tinggi	60
Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Motivasi Beribadah Rendah ..	61
Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Motivasi Beribadah Sedang...	62
Tabel 4.6 Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Motivasi Beribadah Tinggi....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Krejcie	69
Lampiran 2 Angket Motivasi Beribadah	70
Lampiran 3 Uji Coba Mivasi beribadah	72
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakuakn Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kunci di mana kita melakukan aktivitas dalam bekerja, bersosial maupun ibadah. Banyaknya orang yang sakit dikarenakan kurang dalam menjaga kesehatan yang dapat dilihat dari pola makan, hidup maupun beradaptasi. Indonesia yang merupakan Negara dengan jumlah 268.538.016 jiwa juga memiliki tingkat kematian yang tinggi dikarenakan penyakit. Terkenanya penyakit biasanya disebabkan oleh bakteri maupun virus. (Republika.co.id 2020)

Salah satu contoh virus yang dapat menyebabkan penyakit adalah Virus Influenza. Ukuran Virus Influenza sekitar 80–120 nm Virus Corona termasuk golongan virus, bukan bakteri, Virus Corona sangat banyak macamnya, yang paling baru adalah SARS Coronavirus-2, yang menyebabkan COVID-19. Virus ini berukuran 50-200nm. (Sutaryo, 2020:1)

Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 2 juta orang di seluruh dunia, dan gejala klinisnya telah dikenali, termasuk kelelahan, batuk, pilek, demam, sakit kepala, diare, pneumonia (paru-paru basah), dispnea (pernafasan) Penyakit organ) dan hemoptisis (Adhikari, S., Meng, S., Wu, 2020). Walaupun sudah ditemukan, beberapa individu yang pernah terpapar Covid-19 tanpa gejala klinis tertentu ternyata karena status

kekebalan tubuhnya yang baik (Marco Cascella; Michael Rajnik; Arturo Cuomo; Scott C. Dulebohn; Raffaella Di Napoli, 2020).

Agresi Covid-19 telah memengaruhi semua bidang kehidupan masyarakat di "koloni" yang "mengendalikan" lebih dari 212 negara. Pertumbuhan ekonomi di setiap negara menjadi lambat, turun tajam dari target yang ditetapkan. Indonesia optimistis pertumbuhannya akan segera mengungguli 2019 seiring maraknya Covid-19, namun turun tajam dari target. Bahkan pengamat ekonomi mengatakan analisis mereka menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia tidak akan kembali normal hingga 2022. Tatanan ekonomi dunia telah berubah secara radikal, dan hampir semua negara akan mengalami masa keruntuhan ekonomi. Seluruh "korban" pandemi Covid-19 mengalami perubahan anggaran, terutama negara berkembang karena harus menggeser anggarannya dari beberapa posisi yang direncanakan dengan matang ke daerah yang sebelumnya tidak terduga, yaitu mengatasi berbagai serangan akibat Covid-19. (Supriyanto, 2020).

Selain bidang ekonomi, dampak pandemi Covid-19 dirasakan oleh seluruh masyarakat beragama di berbagai negara termasuk di Indonesia adalah dalam bidang kehidupan beragama. Diterapkannya kebijakan pemerintah tentang menjaga jarak sosial (*social distancing*) yang kemudian oleh Badan Kesehatan Dunia, WHO (*World Health Organization*) diganti dengan istilah menjaga jarak fisik (*physical*

distancing), membuat tempat ibadah menjadi kurang difungsikan sehingga menjadi sepi.

Hasil penelitian Maulidia Fatkhiah (2021:116) menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik ibadah selama pandemi covid-19 pada kawasan perkotaan mengalami persentase penurunan jumlah rata-rata jamaah yang lebih tinggi dibandingkan pada kawasan perdesaan. Dikarenakan dalam pelaksanaan praktik ibadah pada kawasan perkotaan memiliki fasilitas protokol kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan dengan masjid kawasan perdesaan.

Hasil penelitian Wahyu Pratama dan Kurnia Sari (2020:156) dapat disimpulkan bahwa kegiatan ibadah selama pandemi covid-19 semua dilakukan di rumah, untuk bisa bertahan dari kondisi tersebut hal yang dilakukan secara spiritual yaitu dengan ibadah sholat wajib dan sunnah, mendengarkan kajian/ceramah agama di Youtube, *live* instagram, mengaji, berdoa, dan berdzikir setiap saat. Dan di sisi spiritual keagamaan membentuk kegiatan keagamaan beradaptasi dengan keadaan yang berdampak pada kegiatan agama di rumah, secara *live-streaming* dan lain-lain.

Hasil penelitian Ridha Salma dan Syamsudin Raidi (2021:255) menunjukkan bahwa Pelaksanaan ibadah di Masjid Siti Aisyah Manahan selama pandemi tetap mengadakan kegiatan sholat fardhu dan sholat jum'at secara berjamaah selama masa pandemi. Kegiatan kajian tetap dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan. Kegiatan TPA anak-

anak ditiadakan sementara. Masjid tetap digunakan untuk kegiatan akad nikah dengan pembatasan tamu dan penerapan protokol kesehatan. Pengurus dan jamaah Masjid Siti Aisyah sudah melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan tertib.

Pemekaran yang terjadi di kecamatan Banjarsari Kota Surakarta menjadikan pemecahan Desa Kadipiro dengan Desa Joglo. Desa Joglo termasuk desa yang baru. masjid yang berada di desa joglo berjumlah 23. Dari semua masjid hanya ada 2 yang tetap dilaksanakan sholat berjamaah di masjid pada masa pandemi. Masjid Al-Ikhlas dan Masjid Ummu Umar. Dusun Sumber Nayu merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Joglo dengan mayoritas beragama Islam, dilihat dari banyaknya bangunan masjid di Dusun Sumber Nayu, salah satunya Masjid Al-Ikhlas yang beralamat di Dusun Sumber Nayu RT. 05 RW. 07 Desa Joglo. Mayoritas masyarakat beragama Islam di dusun sumber nayu melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Dilihat dari masjid yang dipenuhi masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah. Berbeda dengan masyarakat di dusun lain, sedikitnya jamaah yang melakukan sholat di masjid pada masa pandemi.

Adanya wabah virus Corona berdampak pada semua bidang, salah satunya bidang agama. Kota Solo yang berstatus KLB menjadikan pemerintah Kota Solo mengeluarkan kebijakan mengenai penutupan tempat ibadah. Kebijakan tersebut sampai kepada masjid kecil yang berada di Dusun Joglo salah satunya Masjid Al-Ikhlas Dusun Sumber Nayu.

Kebijakan tersebut tidak menghambat masyarakat Dusun Sumber Nayu untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas dengan mematuhi protokol kesehatan.

Pembatasan jarak pada shaf sholat di Masjid Al-Ikhlas melewati pertimbangan dengan kata lain perbedaan pendapat dalam menentukan jarak shaf sholat, dengan alasan mematuhi protokol kesehatan dan tidak cukup tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masa pandemi.

Pemerintah Kota Solo mengeluarkan kebijakan baru untuk tidak melaksanakan Sholat Jumat selama tiga Minggu dengan kata lain tidak ada Sholat Jumat. Berbeda dengan Masjid Al-Ikhlas, antusiasme masyarakat Dusun Sumber Nayu tetap melaksanakan Sholat Jumat dengan mematuhi protokol kesehatan.

Pembatasan jarak pada shaf sholat mengakibatkan ketidak cukupan tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah, untuk mengatasi masalah tersebut pengurus masjid menghapus jarak pada shaf dengan aturan memakai masker, membawa sajadah, dan berwudhu di rumah. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “MOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID PADA MASA PANDEMI MASYARAKAT DI DUSUN SUMBER NAYU DESA JOGLO SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, untuk lebih fokus pada inti permasalahan yang ada. Kemudian permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu:

1. Masjid Al-Ikhlas tetap melaksanakan sholat berjamaah di masa pandemi dan tidak pernah tutup
2. Antusiasme masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas di masa pandemi tinggi

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dilakukan pembatasan masalah agar penulis fokus dengan apa yang akan diteliti. Masjid Al-Ikhlas dan masjid ummu umar ialah 2 masjid yang masih tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada masa pandemi. Penulis membatasi penelitian pada Masjid Al-Ikhlas yang merupakan salah satu masjid yang berada di Desa Joglo dan Antusiasme masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas di masa pandemi tinggi selanjutnya pembatasan masalah pada orang dewasa dan anak muda yang merupakan masyarakat Dusun Sumber Nayu Desa Joglo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat maka dalam penelitian ini merumuskan

“Bagaimana Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui Motivasi Sholat Berjamaah

Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa
Joglo Surakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus dalam hal sholat berjamaah di masa pandemi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan ataupun rujukan bagi peneliti yang mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jamaah masjid, dapat lebih bijak dalam melakukan dan memilih ibadah di masjid dengan aman dan nyaman
- b. Bagi masjid, dapat memberikan fasilitas yang maksimal agar dapat memakmurkan masjid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pandemi

a. Pengertian Pandemi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) Virus corona (Covid-19) secara resmi dinyatakan sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. Ini berarti virus corona telah menyebar luas ke seluruh dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tetapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tetapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Tetapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius.

Pandemi adalah situasi yang mengindikasikan penyebaran penyakit baru ke beberapa negara. Oleh karena itu, tidak heran jika

WHO terus menghimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada, sadar diri, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Karena dengan begitu, pandemi Covid-19 bisa lebih ditekan sehingga tidak menimbulkan dampak dan masalah baru.

Pandemi adalah epidemi yang tersebar di berbagai negara atau benua. Dengan begitu dapat dipahami bahwa pandemi adalah perkembangan lebih lanjut dari wabah penyakit yang ada di suatu wilayah. Pandemi ini dapat berkembang lebih luas jika tidak dilakukan penanganan dan upaya pencegahan yang baik.

Jadi pandemi adalah suatu keadaan di mana adanya wabah yang menyebar tidak hanya di daerah namun jangkauannya luas sampai ke berbagai Negara maupun benua. dan perlunya penanganan yang khusus untuk memutus rantai penyakit terutama covid-19 yang mudah menyebar, dan memiliki dampak terhadap suatu daerah yang terkena wabah.

2) Dampak Pandemi di Bidang Keagamaan

Selain dalam bidang ekonomi, dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat terasa oleh seluruh lapisan masyarakat beragama di berbagai negara termasuk di Indonesia adalah dalam bidang kehidupan beragama.

Umat beragama dalam pelaksanaan ibadah secara berjamaah di masa pandemi harus mengikuti protokol kesehatan. Beberapa Tatanan dalam ibadah berubah dalam teknisnya. Seperti

merapatkan dan meluruskan shaf dalam sholat berjamaah dan dipaksa oleh covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung.

Aktivitas keagamaan seperti bimbingan dan penyuluhan agama, model tatap muka secara langsung dalam sebuah majelis diubah secara offline dengan menggunakan instrumen teknologi yaitu daring (dalam jaringan). Ibadah di Masjid, Gereja, Vihara, Pura, Klenteng juga diberi batas jarak antara satu jamaah dengan jamaah yang lain, bahkan beberapa bulan awal pandemi, umat beragama dilarang untuk ibadah di rumah ibadat. Mereka disarankan untuk ibadah di rumah masing-masing.

Pandemi telah mengubah kebiasaan yang selama ini dilakukan oleh umat Islam. Dari soal ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Ketentuan hukum ibadah bagi umat yang tertimpa wabah sebenarnya sudah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, namun ternyata pandemi yang bisa menyebabkan kematian ini tidak bisa diprediksi kapan akan berakhir, sehingga umat masih diberi pilihan untuk menggunakan rukhsah, walaupun sebagian umat Islam yang lain menganggap bahwa rukhsah itu harus disesuaikan dengan kondisi penularan wabah tersebut di wilayah (zona) masing-masing. (M. Ridwan Lubis, 2020:12-13)

Diterapkannya kebijakan pemerintah tentang menjaga jarak sosial (*social distancing*) yang kemudian oleh Badan Kesehatan

Dunia, WHO (*World Health Organization*) diganti dengan istilah menjaga jarak fisik (*physical distancing*), membuat tempat-tempat ibadah menjadi kurang difungsikan sehingga menjadi sepi. (*World Health Organization, 2020b*).

2. Motivasi Beribadah

a. Pengertian Motivasi Beribadah

Motivasi ibadah adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan bagi seseorang mengapa dan untuk apa dia meyakini kebenaran suatu agama dalam beribadah, yang dari keyakinan itu muncul perilaku yang bersifat religius. Dapat dijelaskan bahwa suatu dorongan yang kuat dari dalam diri yang memiliki alasan untuk meyakini kebenaran suatu agama dalam beribadah dengan suatu cara untuk mencapai tujuan yang bersifat religius. (Islamiyah, 2013:15)

Motivasi beribadah adalah suatu dorongan yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan ibadah. Secara umum motivasi beribadah terbagi menjadi dua yaitu ikhlas dan riya'. Mengutip dari Mahmud (2017: 144-150) "Ikhlas adalah jembatan penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Sedangkan riya' sesungguhnya beramal hanya untuk mencari ridha manusia dan berharap mendapatkan sesuatu dari manusia tersebut. Ia adalah kebalikan dari ikhlas".

Yang dimaksud ialah dorongan atau keinginan dari dalam diri manusia untuk melaksanakan ibadah bisa jadi dalam menjalankannya dengan rasa ikhlas yang berarti semata-mata karena Allah Subhanahu Wata'ala, sedangkan dalam melaksanakan ibadah didasari dengan rasa riya yang berarti ingin menunjukkan sesuatu atau bahasa lain ialah pamer, ingin mendapatkan pujian atau terlihat baik dimata orang lain

Jadi motivasi beribadah adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan ibadah dengan tujuan tertentu

b. Macam-macam motivasi beribadah

Adapun motif yang dikemukakan psikolog sebagai penyebab kelakuan beragama, yaitu: Motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Pertama, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri manusia untuk melakukan secara sadar dan sukarela apa yang hendak dicapai.

Motivasi intrinsik ini memiliki potensi membentuk karakter beragama kepada pelakunya adaptif pada situasi yang melingkupinya baik situasi yang menekan batiniyah maupun situasi yang longgar tanpa memberi tekanan batiniyah kepada pelakunya. Dorongan-dorongan intrinsik sanggup memberi ruang mengatasi frustrasi, mengatur dan menjaga cacat susila personal dan umum, juga membangun pemikiran, yang selaras dengan nilai-nilai agama. Di samping itu, motivasi intrinsic memberi sumbangsih terhadap

upaya-upaya mengeliminasi rasa takut dalam diri seseorang, baik ketakutan yang berobjek (seperti takut terhadap musuh, bencana, kematian, kemiskinan dan lain sejenisnya), dan ketakutan yang tidak berobjek (seperti takut kepada Tuhan, suramnya masa depan, ketidaktahuan antara amal dan kemaksiatan, dan lain lain) (Islamiyah, 2013:15).

Ada 3 bentuk motivasi yang mendorong manusia untuk beribadah. Sebagaimana Syaikh Nawawi Al-Bantani menuliskan dalam Karyanya dalam Kitab Nashoihul 'Ibad, Beliau menukil Apa yang disampaikan Sahabat Abu Bakar As-Shidiq.

الْعِبَادُ ثَلَاثَةٌ أَصْنَافٍ : صِنْفٌ يَعْبُدُونَ اللَّهَ عَلَى سَبِيلِ الْخَوْفِ ,
وَصِنْفٌ يَعْبُدُونَ اللَّهَ عَلَى سَبِيلِ الرَّجَاءِ , وَصِنْفٌ يَعْبُدُونَ اللَّهَ عَلَى
سَبِيلِ الْحُبِّ

Orang yang menyembah atau berbakti kepada Allah SWT ada tiga motivasi:

1. Orang yang menyembah Allah karena takut (Azab-Nya);
2. Orang yang menyembah Allah karena mengharap Rahmat-Nya;
3. Orang yang menyembah Allah karena Cinta kepada-Nya.

Pertama; Orang yang menyembah Allah karena takut (Azab-Nya), ciri-ciri orang yang pertama ini adalah ia mempunyai sifat tawadhu (merendahkan diri), menganggap bahwa semua kebajikan yang ia lakukan belum seimbang dengan nikmat yang

Allah berikan kepadanya. Ia bahkan menganggap bahwa kejahatan yang dilakukan lebih banyak dari kebaikan yang ia lakukan. Intinya motivasi yang pertama ini adalah seorang hamba menjalankan ibadah kepada Allah karena dibayang-bayangi ancaman akan siksaan api neraka bak seorang buruh yang takut majikannya, ia menunaikan tugas dalam rangka menghindari penderitaan di kehidupan kelak.

Kedua; Orang yang menyembah Allah karena mengharap Rahmat-Nya, Ciri-ciri orang kedua ini diantaranya selalu ingin berpenampilan baik dalam semua tindakan, bersifat pemurah kepada semua orang baik dengan hartanya, dirinya atau lainnya. Ia juga selalu berprasangka baik kepada sesama manusia. Segenap ibadah di dunia pun menjadi semacam modal dan aktivitas perniagaan, dengan kenikmatan surgawi sebagai laba yang diidam-idamkan. Logikanya, siapa yang berinvestasi maka akan menuai hasilnya. Siapa yang menanam, akan memanen.

Ketiga; Orang yang menyembah Allah karena Cinta kepada-Nya. Ciri-ciri orang yang ketiga diantaranya rela berkorban dalam bentuk apa saja, memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan senantiasa bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT. yang menonjol dalam ibadah mereka adalah keikhlasan yang mendalam. Bukan kenikmatan surgawi yang ia buru. Ia juga tidak risau sekalipun harus ditempatkan di neraka. Bahkan orang-orang

seperti ini umumnya merasa tidak layak menerima ganjaran surga lantaran rasa fakirnya di hadapan keagungan Allah subhanahu wata'ala. Sebab yang paling penting bagi mereka adalah menunaikan ibadah sebagai sebuah keharusan, urusan ditempatkan di mana saja adalah hak prerogatif Allah. Allah memiliki kekuasaan penuh atas keputusan untuk hamba-Nya yang dhaif itu. (Syekh Muhammad Nawawi Ibnu Umar al-Jawi, 2008: 247-248)

Seorang filsuf muslim yang bernama Abu 'Ali Al-Husayn ibn 'Abdullah ibn Sina yang dikenal dengan nama Ibnu Sina membagi motivasi ibadah menjadi tiga hal.

Pertama adalah motivasi "ala" pedagang. Motivasi "ala" pedagang adalah seseorang yang beribadah karena didorong oleh keuntungan timbal balik dari sesuatu yang dikeluarkan ataupun dilakukan. Seseorang menunaikan sholat, puasa, zakat, bersedekah, menolong sesama dan perbuatan baik lainnya karena mengharapkan balasan surga dari Allah Swt.

Yang kedua adalah motivasi "ala" budak. Kata kunci dari dorongan ini dalam beribadah adalah ketakutan. Motivasi "ala" budak dalam beribadah adalah seseorang yang beribadah dikarenakan rasa takutnya terhadap siksa yang dijanjikan di neraka. Bagaikan seorang budak yang takut kepada majikannya, seseorang akan melaksanakan dan menunaikan tugasnya dan tanggung

jawabnya dalam rangka menghindari penderitaan di kehidupan kelak.

Yang ketiga adalah motivasi orang yang 'arif yaitu orang-orang yang benar-benar mengenal Allah Swt. Bagi orang-orang jenis ini, beribadah adalah sebuah keniscayaan bagi dirinya setelah melihat begitu banyak karunia yang Allah Swt berikan kepada dirinya dan kepada seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini, dan setelah menghayati dan meresapi kebijaksanaan dan kemahasempurnaan Allah Swt melalui nikmat-nikmat yang diberikan kepada segenap makhluk- Nya.

Motivasi-motivasi intrinsik dalam bidang agama dan peribadatan, menurut Nico Syukur Dister dalam Islamiyah (2013:16) meliputi:

1) Agama sebagai saran untuk mengatasi frustrasi

Psikologi mengamati bahwa "keadaan depresi mengarah pada perilaku religius." Berpartisipasi aktif dalam perilaku keagamaan setelah mengalami cobaan. Tentu saja, ketika seseorang merasa frustrasi, perilaku keagamaan hanya akan mengalihkan frustrasinya. Ada empat macam kemunduran, yaitu kemunduran alamiah, kemunduran sosial, kemunduran moral, dan kemunduran kematian. (Islamiyah, 2013:16).

2) Agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.

Menggambarkan Agama diabdikan kepada tujuan-tujuan yang bukan religius melainkan bersifat moral dan sosial. Pendidikan Agama yang diberikan kepada anak-anak tidak bermotivasikan religious melainkan agar anak-anak menjadi orang yang beriman dan beramal kebaikan, tetapi bermotivasikan moral dan sosial agar anak menjadi orang yang bermoral di tengah-tengah masyarakat (Islamiyah, 2013:17).

- 3) Agama sebagai sarana untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.

Dalam arti tertentu agama memberikan jawaban atas “kesukaran intelektual kognitif” yaitu oleh keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan untuk menempatkan diri secara berarti dan bermakna di tengah-tengah kejadian semesta alam. Bagi mereka yang tidak mengenal Agama, pemikirannya lebih cenderung menganggap kejadian manusia sebagai suatu hal yang biasa dan manusia akan mati secara alami pula (Islamiyah, 2013:19).

- 4) Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.

Motivasi ini ada dua macam ketakutan, 1) ketakutan yang berobyek seperti takut pada musuh, takut pada anjing dan lainnya. 2) ketakutan yang tak berobyek, yaitu perasaan takut begitu saja tanpa tahu apa yang ditakutkan. Jenis ketakutan yang kedua ini yang paling penting untuk psikologi agama.

Sebetulnya ketakutan yang tak berobyek tersebut secara langsung memang tidak dapat dikatakan sebagai motivasi karena yang dimaksud motivasi adalah dorongan psikologis untuk mengejar suatu keinginan atau kebutuhan yang selalu mempunyai arah. Sedang ketakutan justru tidak berarah dan tidak untuk mengejar sesuatu (Islamiyah, 2013:21).

Kedua, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dan pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar manusia dan memiliki kekuatan mendorong terhadap keinginan dan spirit manusia untuk melakukan ibadah kepada Rabb-Nya.

Beberapa bentuk motif yang berasal dari luar dapat berupa: norma atau tata susila dalam kehidupan bermasyarakat; dapat juga berupa motif hukum yang memberi wahana berupa aturan-aturan tentang aturan hidup bermasyarakat; dan dapat pula berupa motif ekonomi yang dapat melatarbelakangi makin maju dan sejahteranya masyarakat; serta motif pemenuhan kebutuhan di luar ekonomi seperti rasa nyaman, damai, selaras dan harmonis.

Tersedianya motivasi ekstrinsik pada diri manusia; norma atau tata susila, hukum, ekonomi, dan kebutuhan bahkan keamanan maka menjadi spirit menjalankan ajaran-ajaran agama dan peribadatan memperoleh daya dukung (Islamiyah, 2013:23)

c. Faktor yang memengaruhi Motivasi Beribadah

Daya dukung terwujudnya ketenangan menjalankan ibadah dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Sosial, faktor ini mencakup seluruh pengaruh sosial dalam perkembangan perilaku keagamaan seperti ajaran-ajaran, orang tua, tradisi, dan opini lingkungan. Faktor sosial adalah salah satu sumber yang terpenting dalam membentuk perilaku agama.
- 2) Faktor Pengalaman, terbagi menjadi tiga macam yaitu pengalaman natural, pengalaman moral, dan pengalaman afektif.
- 3) Faktor Kebutuhan, beberapa kebutuhan manusia memengaruhi perilaku religius. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan yang dihasilkan karena adanya kematian yang tidak bisa direlakan.
- 4) Faktor berpikir, manusia adalah makhluk yang dapat berpikir salah satu dari hasil proses berpikirnya dapat membantu menentukan kepercayaan mana yang dia tolak (Islamiyah, 2013:23 34).

Motivasi beribadah dalam diri setiap individu itu berbeda-beda. Tidak ada yang bisa mengetahui dengan jelas motivasi seseorang dalam menjalankan suatu ibadah, yang tahu adalah individu itu sendiri. Hanya bisa dilihat secara zhahirnya saja tingkah laku dari

individu. Ketika individu memiliki suatu motivasi tertentu dalam ibadahnya maka yang dapat disaksikan adalah kerajinan dan semangatnya dalam bentuk beribadah sebaliknya apabila terlihat motivasi yang kecil dalam diri individu maka ibadah yang dikerjakan akan menurun dan cenderung biasa-biasa saja.

3. Sholat Berjamaah

1) Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat menurut bahasa ialah doa. (Abdul Aziz, 2010:145) Dengan kata lain memiliki arti mengagungkan. *Shalla-yushalli-sholatan* adalah dasar kata sholat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan sholat. Kata sholat, jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan seluruh pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. (Khairunnas, 2011:91) Sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. (HasbiyAllah, 2013:175) Dalam melakukan sholat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq sholat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam. (Sayyid Sabiq, 1973:205) Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Quran, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan

perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam sholat misalnya berdiri, ruku“, sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam sholat.

Dalam kitab Fathul Qorib diterangkan bahwa sholat yaitu: “pengertian sholat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut pengertian syara“ sebagaimana kata Imam Rafi’i, sholat adalah: ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.” (Syekh Syamsuddin Abu Abdillah 2019:53)

Sholat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, di dalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima“ yang berarti kumpul. (Mahir Manshur 2007:6) Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. (Said 2008:19). Sholat jamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. (Ibnu Rif'ah Ash-shilawy 2009:122) Berarti dalam sholat berjamaah ada sebuah ketergantungan sholat makmum kepada sholat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih sholat jamaah adalah sholat yang dikerjakan

secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. (M. Abdul Mujieb 2002:318). Sholat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

2) Dasar Hukum Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Sholat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan berjamaah sholat makmum akan terhubung dengan sholat imamnya. (Abdul Aziz :237) Legalitas sholat jamaah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) besertamu dan menyandang senjata mereka.” (Q.S. an-Nisa“/4: 102).

Ayat di atas menjelaskan Dan apabila kamu (wahai nabi),berada di medan pertempuran, lalu kamu hendak mengerjakan sholat bersama mereka, maka hendaknya satu kelompok dari mereka berdiri untuk mengerjakan sholat

bersamamu, dan hendaknya mereka tetap menyangand senjata-senjata mereka. lalu apabila mereka telah bersujud, hendaknya pasukan lain yang berada di belakang kalian menghadapi musuh kalian, sedang jamaah pasukan pertama menyempurnakan rakaat kedua dan bersalam. Kemudian datang jamaah pasukan yang belum mengerjakan sholat dan bermakmum kepadmu dalam rakaat pertama mereka, kemudian mereka menyelesaikan rakaat kedua sendiri. Dan hendaknya mereka selalu waspada terhadap musuh-musuh mereka dan hendaklah mereka menyangand senjata-senjata mereka.

Hal ini menunjukkan betapa sholat fardhu adalah ibadah yang sangat besar dan penting, sehingga dalam keadaan apa pun pelaksanaannya dianjurkan secara berjamaah. Selesai sholat hendaklah banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk dalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah apabila dilaksanakan dengan bersama-sama atau berjamaah seperti halnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Adapun dasar hukum sholat berjamaah dalam sunnah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi” dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya sholat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa sholat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sholat sendiri di rumah. (Ibnu Jauzi 2008:302)

Hukum sholat berjamaah menurut sebagian ulama” yaitu fardu „ain (wajib „ain), sebagian berpendapat bahwa sholat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunnah muakkad (sunnat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi sholat Jumat. (Sulaiman Rasjid, 1994:107). Jadi sholat berjamaah hukumnya adalah sunnah muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki sholat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada sholat berjamaah di rumah, kecuali sholat sunnah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan sholat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

3) Fungsi dan Keutamaan Sholat Berjamaah

1) Fungsi Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a) Sebagai tiang agama

Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan sholat berarti ia menegakkan agama dan barangsiapa yang meninggalkan sholat berarti ia meruntuhkan agama. (Ibnu Rif'ah Ash-shilawy :42) Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik sholatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk sholatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

b) Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Sholat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan menumbuhkan tingkah laku yang baik serta terpuji dan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

yang artinya. Sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (Q.S al-Ankabut 29:45)

(Kementerian Agama RI, 2010:41)

- c) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu sehingga disyariatkan sholat jamaah setiap hari di masjid. (Mahir Manshur Abd Raziq : 71). Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan. Sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat

- d) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu sholat yang telah ditetapkan dan diatur agar terbiasa tepat waktu terutama sholat berjamaah dan mendidik manusia agar teratur dan disiplin dalam kehidupannya. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam sholat berjamaah maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya (Syahid Tsani, 2007:23) sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

2) Keutamaan sholat berjamaah

Keutamaan sholat berjamaah antara lain

- a) Pahala dua puluh tujuh kali lipat daripada sholat sendirian
 rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ

صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

yang artinya “Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari). (Ibnu Jauzi, :302)

- b) Mendapat perlindungan dan nauangan dari Allah pada hari kiamat kelak
- c) Mendapat pahala seperti orang yang haji dan umrah bagi yang mengerjakan sholat subuh berjamaah kemudian ia duduk dan berdzikir kepada Allah SWT sampai matahari terbit. Sebagaimana telah dikatakan oleh Abdul Wahab Asy-Sya’roni dalam kitabnya Al Minahu As Saniyah yaitu:

Wahai Ali: tetaplah kamu sholat berjamaah, sesungguhnya sholat berjamaah di sisi Allah bagaikan keberangkatan menunaikan ibadah haji dan umrah tidak ada orang yang senang sholat berjamaah kecuali orang yang mukmin yang benar-benar dicintai oleh Allah dan tidak ada orang yang benci sholat berjamaah melainkan orang munafik yang benar-benar dibenci oleh Allah SWT
- d) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan. (Said :73) Seorang yang ikhlas

melaksanakan sholat berjamaah maka Allah akan menyelamatkan dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

4) Manfaat dan hikmah sholat berjamaah

1) Manfaat sholat berjamaah

Sholat berjamaah memiliki manfaat yang banyak dan kebaikan (Said, 2008 : 53)

- a) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk sholat berjamaah. Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi di antara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan
- b) Menanamkan rasa saling mengasihi yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk orang yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c) Saling mengenal, karena apabila manusia sholat berjamaah maka terjadi saling mengenal diantara mereka
- d) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul

di masjid, orang yang kaya berdampingan dengan yang kafir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.

- e) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan sholat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tetapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.

2) Hikmah Sholat berjamaah

Allah SWT telah mensyariatkan sholat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya: (Mahir Manshur Abdurraziq, 2007:70)

- a) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan sholat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam

memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan sholat Jumat seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.

- b) Menyebarkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan sholat di masjid, dengan sholat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum sholat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.
- c) Menyebarkan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan sholat di masjid, dengan sholat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di dalamnya, sebelum sholat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.
- d) Menumbuhkan kedisiplinan dengan melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa disiplin dan mengatur dan menjalani kehidupan.
- e) Menghilangkan perbedaan status social. Ketika melakukan sholat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua

dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa

5) Bagian implementasi sholat berjamaah

1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah

Allah SWT menetapkan bahwa sholat yang difardhukan itu memiliki waktu tertentu. (T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1990:117) Sholat fardhu dengan ketepatan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Hal itu merupakan latihan untuk kedisiplinan pribadi. Ketaatan mendirikan sholat berjamaah berdampak positif sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan teratur dan terusmenerus dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan. (Zakiah Darajat, 199:37)

Ibadah sholat tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan hukum. Karena waktu sholat telah ditetapkan dan diatur agar menumbuhkan kedisiplinan dalam sholat dan mendidik manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

yang artinya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan atas orang-orang yang beriman (Q.S. an-Nisa 4:103)

Berikut ini adalah batas-batas waktu pelaksanaan sholat fardhu yang telah ditentukan dalam syariat

- a) Waktu sholat subuh, mulai dari terbit fajar shodiq sampai terbitnya matahari. Fajar shadiq ialah fajar putih yang sinarnya terbentang di ufuk timur
- b) Waktu sholat dzuhur mulai dari tergelincirnya matahari hingga samanya bayangan dengan bendanya
- c) Waktu sholat ashar, mulai dari bayangan lebih panjang dari bendanya hingga beberapa saat menjelang terbenamnya matahari
- d) Waktu sholat maghrib, mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya warna merah di ufuk barat
- e) Waktu sholat isya', mulai dari hilangnya warna merah di ufuk barat sampai terbitnya fajar shodiq atau menjelang terbitnya fajar shodiq. (Dewan Redaksi, 1993:211)

Dari pembagian waktu sholat fardhu dapat mengajarkan manusia untuk konsisten terhadap waktu karena sholat adalah ibadah yang telah ditetapkan waktunya, sehingga pelaksanaannya harus tepat waktu. Sholat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Sebagaimana firman Allah SWT

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

yang artinya “Dan laksanakanlah sholat tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk” (Q.S al-Baqarah 2:43) (Kementerian Agama RI, 2010:92)

Melalui ayat ini Allah SWT memerintahkan agar melaksanakan sholat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk. Kemudian Allah menyuruh untuk menunaikan zakat, karena zakat merupakan salah satu pernyataan syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkannya. Allah juga memerintahkan agar mereka ruku bersama orang-orang yang ruku maksudnya ialah agar mereka masuk islam dan melaksanakan sholat berjamaah seperti halnya kaum muslimin

2) Keteraturan dalam melaksanakan sholat berjamaah

Semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terusmenerus dan teratur. Begitupun dengan sholat berjamaah hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena sudah sering dilakukan.

Orang yang melakukan sholat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap melaksanakan sholat seorang muslim menghadapkan dirinya ke hadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk-Nya melalui bacaan sholat yang dilantungkannya.(Rois Mahfud :27) Setelah melaksanakan sholat ia memperoleh jiwa yang jernih dan semangat yang baru.

Pribadi yang sudah terkontrol seperti di atas akan terus-menerus melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam.

Keseimbangan dalam sholat berjamaah antara lain persamaan gerak, yakni makmum wajib mengikuti imam. Akhirnya adanya keserasian dalam sholat yakni meluruskan, merapatkan, dan mengisi shaf yang kosong sebelum mengawali sholat. (HasbiyAllah 183). Kemudian harus memenuhi persyaratan sholat berjamaah, (Sudarso, 1994:50). yaitu berniat mengikuti imam (jadi makmum), mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan oleh imam, jangan mendahului imam, keduanya berada dalam satu tempat, tidak ada dinding pemisah antara imam dan makmum, dan niat sholat yang sama

3) Kesadaran dan ketaatan dalam melakukan sholat berjamaah

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam pikirannya. (Bisri M. Djaelani, 2010:42). Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan dari dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapa pun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri. Kesadaran manusia terhadap kekuasaan Allah SWT, kesadarannya terhadap ketidakberdayaan dihadapan Allah, dan kesadaran akan kerahiman-Nya. Begitu juga ketika melaksanakan sholat berjamaah seorang muslim harus hadir hatinya dalam sholat, sehingga kesadaran berbuat

berucap selalu bersama-sama dengan perbuatan dan ucapan. Sholat itu dilakukan hanya untuk Allah SWT semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, saying atau perhatian umum. (M. Zainul Arifin, 2002:27-28)

Sebagaimana firman Allah SWT

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

yang artinya “padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena menjalankan agama.” (Q.S al-Bayyinah 98: 5) (Kementerian Agama RI, 2010:737)

Mendirikan sholat dalam ayat ini maksudnya adalah mengerjakan secara terusmenerus setiap waktu dengan memusatkan jiwa kepada kebesaran Allah SWT, untuk membiasakan diri tunduk kepada-Nya

Ketika kesadaran diri sudah mulai tumbuh, maka akan diikuti dengan ketaatan. Karena dalam sholat berjamaah membiasakan umat untuk bersatu, berkumpul, dan taat kepada pemimpinnya (imam). Dan sholat jamaah ini adalah kepemimpinan dalam skala kecil, karena makmum secara persis mencontoh dan mengikuti imam yang satu. Dan salah satu hikmah sholat berjamaah yaitu mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam Islam yang

memperlihatkan sikap persamaan derajat dan kepatuhan sebagai bawahan terhadap atasannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta. Penelitian mengenai motivasi sholat berjamaah pada masa pandemi bukan hal baru, telah banyak yang membahas. Namun, penelitian yang dilakukan bukan berarti tidak penting. Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta masih terbilang baru. Hal tersebut tentu akan menjadikan penelitian ini berbeda. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Menurut hasil penelitian yang relevan oleh Manarul Hidayat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung Tahun 2020 yang berjudul "*Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Smp IT Manba'ul Huda Desa Comok Sinar Jaya Kecamatan Sungkai Barat*" mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan pendidikan Islam dengan motivasi sholat berjamaah siswa SMP IT Manba'ul Huda desa comok sinar jaya kecamatan sungkai barat. Besarnya nilai korelasi adalah 0.868 artinya korelasi memiliki kriteria sangat tinggi.

2. Menurut hasil penelitian yang relevan oleh Arif Bagas Adi Satria Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2020 yang berjudul *“Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020”* mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan ibadah Sholat berjamaah dalam masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga; (a) berjalan aman dan nyaman dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, (b) dalam pelaksanaan shaf dibuat renggang dan berjarak, dengan menggunakan tanda silang atau imbauan dengan berdasar pada kesadaran jamaah masing-masing, (c) tidak ada pengaruh dalam kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah Salat berjamaah di masa pandemi COVID-19, (d) tidak ada gejala terkait dengan aturan protokol kesehatan dalam melaksanakan ibadah Sholat berjamaah dalam masa pandemi COVID-19. (2) Persepsi jamaah terhadap pelaksanaan ibadah Sholat berjamaah dalam masa pandemi COVID-19 pun beragam; (a) ada yang merasa aman dalam melaksanakan karena adanya protokol kesehatan; (b) ada yang merasa was-was maupun kurang mantap dalam melaksanakan ibadah Sholat berjamaah di masjid dalam masa pandemi COVID-19; (c) Pelaksanaan ibadah Sholat berjamaah dalam masjid menggunakan shaf yang

renggang dan berjarak; (d) dalam aturan masjid dilaksanakan protokol kesehatan. Ada yang merasa aman dan nyaman dilaksanakan protokol kesehatan, Ada pula yang tidak nyaman karena terlalu rumit dan tidak luwes padahal hanya untuk pelaksanaan ibadah; (e) Perihal kekhusyukan, kebanyakan jamaah menilai kekhusyukan datang dari pribadi masing-masing, sehingga tidak memengaruhi khusyuk dalam pelaksanaan ibadah; (f) tetetapi ada jamaah yang merasa was-was dan mengganggu kekhusyukan karena adanya jamaah luar yang ikut dalam jamaah tersebut. (g) Semua jamaah merasa tidak ada gejala yang terjadi terkait dengan pelaksanaan ibadah Sholat berjamaah dalam masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga.

C. Kerangka Berpikir

Dampak pandemi adalah kondisi di mana epidemi meluas dan mengancam jiwa karena masalah sosial ekonomi dan psikologis. Efek dari pandemi dapat dilihat dari jumlah orang yang terkena dampak wabah tersebut.

Motivasi beribadah merupakan sumber dorongan sepenuh hati untuk menjalankan ibadah sebagai kewajiban hamba untuk beribadah kepada Tuhan, dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan segala sesuatunya kepada ciptaan Tuhan. Intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi hakiki adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk secara sadar dan sukarela melakukan apa yang seharusnya dicapai. Impuls

esensial dapat memberikan ruang untuk mengatasi frustrasi, mengatur dan memelihara kekurangan moral pribadi dan umum, serta membangun pemikiran yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Selain itu, motivasi esensial membantu menghilangkan rasa takut manusia, baik rasa takut akan benda maupun rasa takut akan benda, agama sebagai sarana mengatasi rasa takut akan hawa nafsu, dan hati manusia yang menyembah Tuhan. Beberapa bentuk motivasi eksternal adalah: Norma atau moral dalam kehidupan bermasyarakat. Bisa juga berupa motivasi hukum untuk memberikan sarana berupa aturan-aturan bagi aturan-aturan kehidupan bermasyarakat. Bisa juga berupa motivasi ekonomi yang dapat memberikan latar belakang sosial yang lebih maju dan sejahtera. Dan motivasi untuk memenuhi kebutuhan non-bisnis seperti kenyamanan, kedamaian, harmoni dan harmoni.

Terwujudnya ketenangan menjalankan ibadah dipengaruhi beberapa faktor Sosial, faktor ini mencakup semua dampak sosial terhadap perkembangan perilaku keagamaan, seperti pengajaran, orang tua, tradisi, dan pendapat lingkungan. Faktor sosial merupakan salah satu sumber informasi terpenting untuk membentuk perilaku beragama. Faktor Pengalaman dapat dibagi menjadi tiga jenis: pengalaman alam, pengalaman moral, dan pengalaman emosional. Faktor Kebutuhan, beberapa kebutuhan manusia, memengaruhi perilaku keagamaan. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan yang muncul dari kematian yang tak terhindarkan.

Faktor Berpikir, manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, dan hasil dari proses berpikir membantu menentukan keyakinan.

Kesimpulan Motivasi beribadah merupakan sumber dorongan sepenuh hati untuk menjalankan ibadah sebagai kewajiban hamba untuk beribadah kepada Tuhan, dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan segala sesuatunya kepada ciptaan Tuhan. Selain itu, motivasi esensial membantu menghilangkan rasa takut manusia, baik rasa takut akan benda maupun rasa takut akan benda, agama sebagai sarana mengatasi rasa takut akan hawa nafsu, dan hati manusia yang menyembah Tuhan. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan yang muncul dari kematian yang tak terhindarkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan proses berpikir untuk mengkonfirmasi data secara realisme dan empirisme (Indrawan, 2014:8). Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2013:127). Menurut Sugiyono (2015:17) penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara ilmiah. Suatu penelitian dimulai dengan adanya masalah untuk kemudian akan dicari solusi oleh peneliti melalui penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Indrawan (2014:51) metode kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji permasalahan berdasarkan suatu fenomena serta melihat kemungkinan atau hubungan antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk aktivitas hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antara fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sumber Nayu Desa Joglo. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini dengan alasan masyarakat yang masih melaksanakan ibadah sholat berjamaah sampai di masa pandemi

2. Waktu penelitian

Tabel Rincian Kegiatan 3.1

No	Tahapan	Tahun					
		2020	2021	2022	2023		
		Semester					
		9	10	11	12	13	14
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pembuatan Proposal		■	■			
3	Uji Coba Instrumen			■	■	■	
4	Pengambilan Data				■	■	
5	Pengolahan Data					■	
6	Analisis Data					■	■
7	Pembuatan Laporan						■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 50 jamaah Masjid Al-Ikhlas Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merujuk pada tabel krejcie menurut Sugiyono (2015:87) dengan taraf kesalahan 5%.

Jadi untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan tabel krejcie yaitu apabila jumlah populasi 50 maka taraf kepercayaannya 95% yaitu sebanyak 44 orang. Maka sampel penelitian adalah sebanyak 44 sampel.

3. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah teknik pengumpulan data. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ada beberapa cara. Dalam penelitian ini digunakan teknik simple random sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015:82).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013:159). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Menurut Sugiyono (2015:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, terdapat satu angket yang berkaitan dengan motivasi beribadah

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Dana Frasetya (2015:51) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

1. Definisi Konseptual Variabel

Untuk menghindari persepsi dan persamaan konsep dalam mengartikan istilah maka ditegaskan istilah sebagai berikut:

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu adapun motivasi sholat berjamaah di mana seseorang yang memiliki motivasi beribadah yang tinggi maka kualitas dalam melaksanakan ibadah

sholat baik dan sebaliknya ketika motivasinya rendah maka kualitas ibadah sholatnya kurang baik

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional motivasi sholat berjamaah adalah menggunakan angket yang berisi tentang karakteristik motivasi sholat berjamaah

- a. Senang Melaksanakan Ibadah
- b. Ikhlas Melaksanakan Ibadah
- c. Merasa Tenang Ketika Melaksanakan Ibadah
- d. Merasa Dekat Dengan Allah Ketika Melaksanakan Ibadah
- e. Karena Perintah Allah
- f. Ingin Mendapatkan Pahala
- g. Ingin Dipuji Orang
- h. Karena Diajak Teman/Saudara

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan satu langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penyusunan angket. Kisi-kisi instrumen dilakukan sebagai pedoman dalam membuat angket, dengan tujuan agar penyusunan instrumen sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan berdasarkan teori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Beribadah

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Butir Positif	No Butir Negatif	Jumlah
Motivasi Sholat Berjamaah	Intrinsik	Senang Melaksanakan Ibadah	1, 2	3, 4	4
		Ikhlas Melaksanakan Ibadah	5, 6	7, 8	4
		Merasa Tenang Ketika Melaksanakan Ibadah	9, 10	11, 12	4
		Merasa Dekat Dengan Allah Ketika Melaksanakan Ibadah	13, 14	15, 16	4
	Ekstrinsik	Karena Perintah Allah	17, 18	19, 20	4
		Ingin Mendapatkan Pahala	21, 22	23, 24	4
		Ingin Dipuji Orang	25, 26	27, 28	4
		Karena Diajak Teman/Saudara	29, 30	31, 32	4

4. Pedoman Penskoran Angket

Pedoman penskoran pada angket Motivasi sholat Skoring butir positif dan negatif untuk angket ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman penskoran angket Motivasi sholat

Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan alat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji coba angket ini dilaksanakan pada jamaah Dusun Ngadisono, Desa Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta karena memiliki kesamaan dengan Dusun Sumber Nayu, Desa Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid pada masa pandemi, dan juga tempatnya yang tidak terlalu jauh dari Dusun Sumber Nayu sehingga diharapkan tidak memiliki perbedaan yang jauh terkait dengan kultur budayanya. Uji ini dilakukan di Dusun Ngadisono, Desa Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta sebanyak 30 jamaah. Validitas ada tiga macam (Sugiyono,2015:352), yaitu:

- a. Validitas isi yaitu sejauh mana isi tes mencerminkan isi atribut yang hendak diukur.

Contoh: mencocokkan antara tes dengan kisi-kisi.

- b. Validitas konstruk yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diubah.
- c. Empiris/statistik yaitu validitas yang mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan tolak ukur di luar tes yang bersangkutan.

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas tiap butir soal menggunakan rumus produk momen (Sugiyono, 2014:228) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan rumus:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai tiap item

Y = Skor total

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa

yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti, atau dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS Versi 26 diperoleh hasil uji validitas uji coba instrumen motivasi beribadah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Beribadah

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.408	0.361	Valid
2	0.417	0.361	Valid
3	0.429	0.361	Valid
4	0.368	0.361	Valid
5	0.589	0.361	Valid
6	0.535	0.361	Valid
7	0.471	0.361	Valid
8	0.485	0.361	Valid
9	0.510	0.361	Valid
10	0.442	0.361	Valid
11	0.363	0.361	Valid
12	0.485	0.361	Valid
13	0.510	0.361	Valid
14	0.414	0.361	Valid
15	0.444	0.361	Valid

16	0.503	0.361	Valid
17	0.427	0.361	Valid
18	0.544	0.361	Valid
19	0.365	0.361	Valid
20	0.471	0.361	Valid
21	0.420	0.361	Valid
22	0.472	0.361	Valid
23	0.501	0.361	Valid
24	0.432	0.361	Valid
25	0.544	0.361	Valid
26	0.479	0.361	Valid
27	0.461	0.361	Valid
28	0.459	0.361	Valid
29	0.459	0.361	Valid
30	0.544	0.361	Valid
31	0.479	0.361	Valid
32	0.461	0.361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015: 354) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan menguji dan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam uji reliabilitas, data yang digunakan hanyalah

data valid setelah sebelumnya melalui tes validitas. Data dikatakan reliabel jika r hitungannya lebih dari atau sama dengan 0,7.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan jenis tes konsistensi internal dengan rumus Spearman Brown yang mana, instrumen dilakukan uji coba hanya sekali (Sugiyono, 2015:131).

$$ri = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan rumus:

ri = reliabilitas internal

r_{xy} = korelasi product moment

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS Versi 26 diperoleh hasil uji reliabilitas motivasi beribadah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi beribadah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	32

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Menurut Sugiyono (2015:49) mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan

data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

Σ = epsilon (baca jumlah)

X_i = nilai tanda kelas

f_i = jumlah data/sampel

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015:48).

$$Med = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Med = Median

B = Batas bawah di mana median akan terletak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

N = Banyak kelas

F = Jumlah semua frekuensi sebelum median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus

Menurut Sugiyono (2015:47) modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo = Modus

B = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas interval

b1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terbanyak sebelumnya

b2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan nilai akar dari variansi. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

s = simpangan baku (standar deviasi)

n = Jumlah sampel

x_i = Nilai tanda kelas

\bar{x} = Rata-rata x

e. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pekerjaan

Rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan

- a. P = persentase
- b. F = Responden frekuensi
- c. N = Jumlah data/sampel

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data sampel $\{n\}$ minimum, maksimum, sum, mean, standar deviation dan variance

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015:76) suatu data dikatakan berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui adanya asumsi normalitas atau tidak.

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = *Chi Kuadrat*

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat. Terdapat kesimpulan bahwa apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data tersebut diperoleh dari nilai yang berdistribusi tidak normal dan apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data tersebut diperoleh dari nilai yang berdistribusi normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Motivasi Beribadah

Penelitian ini berjudul “Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta” Motivasi beribadah ini digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah

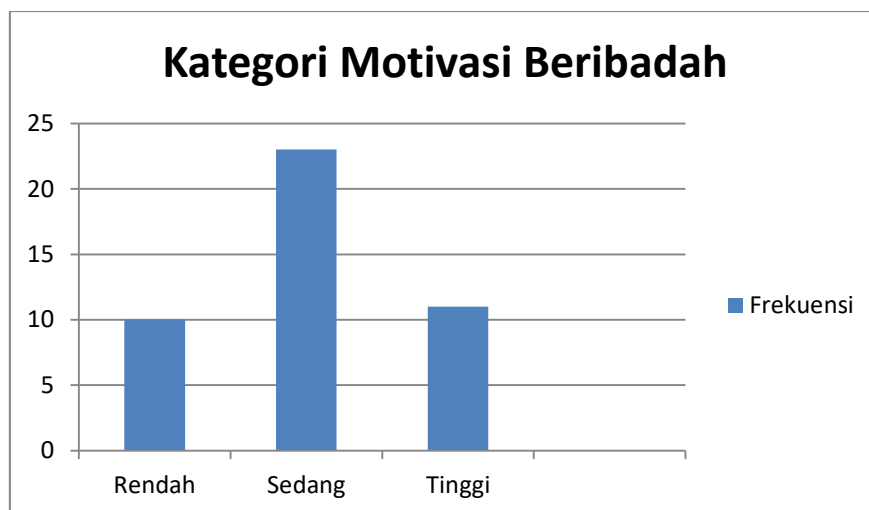
Dalam satu angket yang terdiri dari 32 item pernyataan yang berisi faktor internal dan eksternal dengan subfaktor berjumlah 8. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 jamaah Masjid Al-Ikhlas Dusun Sumber Nayu Desa Joglo. Sampel yang diambil sebanyak 44 jamaah menurut tabel Krejcie dengan taraf 5%. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling

Tabel 4.1

Kategori Motivasi Beribadah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 105$	10	23%	Rendah
2	$> 105 \text{ sd } < 128$	23	52%	Sedang
3	$X \geq 128$	11	25%	Tinggi
Jumlah		44	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui presentase frekuensi motivasi beribadah. Dari jumlah sampel 44 jamaah yang termasuk kategori motivasi beribadah tinggi sebanyak 11 jamaah dengan persentase 25% terletak pada interval ≥ 128 jamaah termasuk kategori motivasi beribadah sedang dengan presentase 52% terletak pada batas interval > 105 sd < 128 , dan 10 jamaah termasuk kategori motivasi beribadah rendah dengan presentase 23% terletak pada batas interval ≤ 105 . Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Motivasi

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta paling banyak pada kategori sedang.

a. Motivasi Beribadah Rendah

Data motivasi beribadah rendah berdasarkan data angket dengan jumlah responden 10 jamaah. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS Versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Analisis Unit Motivasi Beribadah Rendah

Statistics

Motivasi Beribadah Rendah

N	Valid	10
	Missing	0
Std. Deviation		4.80278
Variance		23.067
Range		13.00
Minimum		90.00
Maximum		103.00
Sum		988.00

Berdasarkan perhitungan analisis unit motivasi beribadah rendah sejumlah 10 jamaah, skor tertinggi diperoleh 103, skor terendah 90. dan standar deviasi diperoleh 4,8.

b. Motivasi Beribadah Sedang

Data motivasi beribadah sedang berdasarkan data angket dengan jumlah responden 23 jamaah. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS Versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Analisis Unit Motivasi beribadah Sedang

Statistics

Motivasi Beribadah Sedang

N	Valid	23
	Missing	0
Std. Deviation		6.57730
Variance		43.261
Range		20.00
Minimum		107.00
Maximum		127.00
Sum		2726.00

Berdasarkan perhitungan analisis unit motivasi beribadah sedang 23 pemuda, skor tertinggi diperoleh 127, skor terendah 107. dan standar deviasi diperoleh 6,5.

c. Motivasi Beribadah Tinggi

Data motivasi beribadah tinggi dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 32 butir pertanyaan dengan jumlah responden 11 jamaah. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS Versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Unit Motivasi beribadah Tinggi

Statistics

Motivasi Beribadah Tinggi

N	Valid	11
	Missing	0
Std. Deviation		.00000
Variance		.000
Range		.00
Minimum		128.00
Maximum		128.00
Sum		1408.00

Berdasarkan perhitungan analisis unit motivasi beribadah tinggi 11 jamaah, skor tertinggi diperoleh 128, skor terendah 128, atau semua responden mempunyai skor yang sama dan standar deviasi diperoleh

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dengan teknik uji *Chi Kuadrat* menggunakan program aplikasi SPSS versi 22 untuk menguji bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Jika sampel berdistribusi normal, maka hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kriteria pengujian data

berdistribusi normal yaitu apabila $p\text{-value} > \alpha$ dalam SPSS menyediakan nilai apabila $p\text{-value}$ yaitu pada kolom *Asymp.Sig.*

b. Uji Normalitas Motivasi Beribadah Rendah

Tabel 4.6

Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Motivasi Beribadah

Rendah

Motivasi Beribadah Rendah

	Observed N	Expected N	Residual
90	1	2.0	-1.0
93	2	2.0	.0
101	3	2.0	1.0
102	3	2.0	1.0
103	1	2.0	-1.0
Total	10		

c. Uji Normalitas Motivasi Beribadah Sedang

Tabel 4.7

Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Motivasi Beribadah

Sedang

Motivasi Beribadah Sedang

	Observed N	Expected N	Residual
107	2	1.6	.4
109	1	1.6	-.6
110	2	1.6	.4
113	1	1.6	-.6

116	2	1.6	.4
118	3	1.6	1.4
119	1	1.6	-6
120	1	1.6	-6
121	1	1.6	-6
122	2	1.6	.4
123	1	1.6	-6
125	1	1.6	-6
126	3	1.6	1.4
127	2	1.6	.4
Total	23		

d. Uji Normalitas Motivasi Beribadah Tinggi

Tabel 4.8

Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Motivasi Beribadah Tinggi

Motivasi Beribadah Tinggi

	Observed N	Expected N	Residual
128	11	11.0	.0
Total	11 ^a		

a. This variable is constant. Chi-Square Test cannot be performed.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta mengenai motivasi beribadah sholat berjamaah di masjid

saat pandemi dengan menyebarkan angket sebagai teknik pengumpulan data pada masyarakat di Dusun Sumber Nayu dengan jumlah 44 responden yang di bagi menjadi 3 kategori motivasi beribadah yang rendah, sedang, dan tinggi. Dari 44 responden, ada 10 responden yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 23%, 23 responden termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 52% dan 11 responden masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 25%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa angket *checklist* yang digunakan untuk mengetahui motivasi sholat berjamaah di masjid pada saat pandemi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo dikategorikan sedang, motivasi beribadah tidak hanya berasal dari eksternal yakni lingkungan teman maupun keluarga namun ada faktor lain untuk membangun motivasi beribadah yang berasal dari dalam yaitu diri sendiri, perasaan senang dalam menjalankan ibadah, ada rasa ikhlas dan mencari ketenangan dengan beribadah kepada Allah dengan melaksanakan sholat.

Alasan motivasi beribadah sedang dikarenakan, faktor ketenangan dalam melaksanakan ibadah. Para jamaah merasakan gangguan ketika melaksanakan sholat berjamaah di masjid, terdapat jamaah yang tidak memakai masker maupun batuk, mereka berpikir bahwa hal itu adalah acaman, rasa khawatir, dan takut sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi beribadah dalam kategori sedang ialah, karena perintah Allah, rasa terpaksa untuk beribadah kepada Allah, menimbulkan rasa tidak ikhlas untuk melakukan sholat secara berjamaah di masjid. Di mana, seharusnya menjalankan perintah Allah dengan rasa ikhlas akan timbul rasa senang dalam melaksanakan ibadah, terutama sholat. Sehingga para jamaah tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan dasar karena perintah Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

Motivasi sholat berjamaah di masa pandemi untuk kategori rendah 23% sebanyak 10 jamaah, kategori sedang 52% atau 23 jamaah, kategori tinggi 25% atau 11 jamaah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi sholat berjamaah di masjid pada masa pandemi termasuk kategori sedang

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dusun sumber nayu hendaknya meningkatkan perhatian dan motivasi pada kegiatan sholat berjamaah agar dapat mencetak generasi unggul penerus agama dan negara,
2. Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya berhati-hati dalam mengumpulkan jumlah populasi, mengambil sampel dan pengelompokan secara jelas dan akurat dengan kriteria yang tepat, sehingga ada batasan menunjukkan perbedaan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsuddin Abu. 2019. *Fathul Qorib Pengantar Fiqih Imam Syafi'*. terj. Abu H.F. Ramadhan B.A. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Abdul Aziz M. Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. Tanpa Tahun. *Fiqh Ibadah*. terj. Kamran As'ad Irsyady, dkk. 2010. Jakarta: Amzah.
- Abdurraziq, Mahir Manshur. 2007. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi Juz V*. terj. Bahrun Abu Bakar. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Arifin, M. Zainul. 2002. *Shalat Mi'raj Kita Cara Efektif Berdialog dan Berkomunikasi Langsung Dengan Allah SW*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. 1990. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'a. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: Ruhama.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djaelani, Bisri M. 2010. *Be Succes With Sholat*. Yogyakarta: Madania.
- Fatkhiyah, Maulida. 2021. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Praktik Ibadah Pada Masjid Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Perbandingan Antara Masjid Di Kawasan Perkotaan Dan Perdesaan)*. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- HasbiyAllah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Manarul. 2020. *Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Smp It Manba'ul Huda Desa Comok Sinar Jaya Kecamatan Sungkai Barat*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Indrawan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Islamiyah, Djamiatul. 2013. *Psikologi Agama: Beberapa Materi Pilihan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Jauzi, Ibnu. 2008. *Shahih Bukhari*. Kairo: Darul Hadits.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Lubis, M. Ridwan, 2020. *Dinamika aktivitas keagamaan di masa pandemi*. Jakarta: Litbangdiklat press.
- M. Abdul Mujieb, dkk. 2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Mahir Manshur Abdurraziq, 2007. *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul Majid Alimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mahmud, As'ad. 2017. *100 Kultum Tematik Terbaik*. Surakarta: Ziyad Books.
- Putra, M. Wahyu Pratama & Kurnia Sari Kasmiarno. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan*. Jurnal Sosial Keagamaan. 1(2):
- Rajab, Khairunnas 2011. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Rasjid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. 2008. *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*. terj. Muhammad bin Ibrahim. Solo: Qaula.
- Satria, Arif Bagas Adi. 2020. *Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Sayyid Sabiq. 1973. *Fikih Sunnah 1*. terj. Mahyudin Syaf. Bandung: PT Alma'arif
- Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, B. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19, Ekonomi Indonesia Diperkirakan Pulih. 2022.* (Online). (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200427/9/1233454/dampak-pandemi-covid-19-ekonomi-indonesia-diperkirakan-pulih-2022>, diakses 29 April 2020)
- Sutaryo, 2020. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid 19)*. Yogyakarta. Gadjah mada University press anggota, IKAPI dan APPTI

- Syekh Muhammad Nawawi Ibnu Umar al-Jawi, 2008. *Kitab Nasha-ihul 'Ibad*. terj. Abu Mujaddidul Islam Mafa. Surabaya. Gita Media Press
- Tsani, Syahid. 2007. *Terapi Shalat Khusyu Penenang Hati*. terj. Ahmad Ghozali. Jakarta: Zahra.
- World Health Organization. 2020. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. (Online). (<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-forpublic>, diakses 27 April 2020)
- Zahra, Ridha Salma. 2019. *Pengaruh Perubahan Tata Ruang Ibadah Saat Pandemi Terhadap Kenyamanan Jamaah* (Studi Kasus: Masjid Siti Aisyah, Manahan). Program Studi Arsitektur. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Krejcie

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Lampiran 2 Angket Motivasi Beribadah

Kuesioner

Petunjuk pengisian

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman anda dalam menghadapi situasi hidup sehari-hari. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan

- 1 : tidak sesuai dengan saya sama sekali, atau **TIDAK PERNAH**
 2 : sesuai dengan saya sampai tingkat tertentu, atau **JARANG**
 3 : sesuai dengan saya sampai atas yang dapat dipertimbangkan, atau **SERING**
 4 : sangat sesuai dengan saya atau **SELALU**

Selanjutnya, anda diminta untuk menjawab dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang **paling sesuai** dengan **pengalaman** bapak/ibu/saudara/i selama **pandemi** . tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isilah sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran anda

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya sholat berjamaah di masjid sebelum pandemi				
2	Saya sholat berjamaah di masjid pada masa pandemi				
3	Saya tidak sholat berjamaah di masjid karena pandemi				
4	Saya sholat sendiri dirumah karena pandemi				
5	Saya ikhlas melakukan sholat				
6	Saya keberatan jika disuruh sholat di masjid bukan kemauan diri sendiri				
7	Saya sholat di masjid karena mengharap pujian dari orang lain				
8	Saya ikhlas melaksanakan sholat untuk mendapat ridha Allah				

9	Saya tenang ketika melaksanakan sholat				
10	Saya merasa terganggu jika ada jamaah yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat sholat di masa pandemi				
11	Saya tenang jika jamaah mematuhi protokol kesehatan saat sholat di masa pandemi				
12	Saya tenang sholat sendiri daripada berjamaah saat pandemi				
13	Saya merasa dekat dengan Allah ketika melaksanakan sholat				
14	Saya merasa jauh dengan Allah ketika meninggalkan sholat				
15	Saya merasa dekat dengan Allah ketika melihat banyak orang yang meninggal di masa pandemi karena wabah penyakit				
16	Dengan berbuat dosa saya merasa jauh dengan Allah				
17	Saya sholat berjamaah karena perintah Allah				
18	Saya sholat karena kewajiban saya sebagai muslim				
19	Saya sholat karena perintah keluarga bukan karena perintah Allah				
20	Saya tidak sholat karena sibuk dengan urusan lain				
21	Saya sholat karena ingin mendapat pahala dari Allah				
22	Saya menyadari semua perbuatan mendapatkan balasan dari Allah				
23	Saya sholat karena pahala saya masih sedikit				
24	Saya sholat berjamaah karena mendapat pahala yang lebih dibanding sholat sendiri				
25	Saya sholat karena ingin di puji orang lain				
26	Saya sholat bukan untuk mendapat pujian dari orang lain				
27	Saya sholat semata-mata karena Allah				
28	Saya tidak sholat berjamaah di masjid karena pahala saya sudah banyak				

29	Saya merasa sholat sendiri pahala nya lebih banyak daripada berjamaah di masjid				
30	Saya sholat di masjid saat pandemi karena diajak teman atau saudara				
31	Saya sholat karena lingkungan saya muslim				
32	Saya sholat karena dapat menghindarkan dari perbuatan keji dan mungkar				

Lampiran 3 Uji coba Motivasi Beribadah

R	Item pernyataan																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4
11	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	
12	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	
13	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	
15	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
16	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
19	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	

R	Item pernyataan																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1																																	
2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	

Lampiran 4**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah takmir Masjid Al-Ikhlas Dusun Sumber Nayu Desa Joglo menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta:

Nama : Taufik Kurrohman

NIM : 163111063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta untuk menyusun skripsi dengan judul “Motivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Masyarakat Di Dusun Sumber Nayu Desa Joglo Surakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan semestinya.

Surakarta, Mei 2023

